

Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMAS Celebes Global School Makassar

Tri Mega Utami¹, Ambo Dalle², Arini Junaeny³
Universitas Negeri Makassar

¹Email: trimega052@gmail.com

ABSTRACT

This study is a quantitative descriptive study that aims to determine the mastery of Chinese vocabulary and the factors that influence the mastery of Chinese vocabulary in class X SMAS Celebes School Makassar. The population in this study was class X SMAS Celebes School Makassar which amounted to 10 students. The sampling technique was carried out using total sampling, so the sample of this study was 10 students of class X SMAS Celebes School Makassar. The data of this study were obtained from a vocabulary mastery test, while to find out the factors that influence students' mastery of Chinese vocabulary, a questionnaire was used. Data analysis using percentage technique. The results showed that the student's mastery of Chinese vocabulary was in a good category (82.4%). From the results of the questionnaire data analysis obtained 1) Supporting factors, namely because of the interest of students who are interested in learning Mandarin, because of the encouragement of a good relationship between teachers and students, and supported by the use of interesting learning media. 2) The inhibiting factors based on student statements are; Chinese vocabulary is difficult to learn, students only have Chinese books from school and students have never studied Mandarin other than at school.

Keywords: Mastery, Vocabulary, Mandarin language.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Mandarin dan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas X SMAS Celebes School Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMAS Celebes School Makassar yang berjumlah 10 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling, maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMAS Celebes School Makassar yang berjumlah 10 siswa. Data penelitian ini diperoleh dari tes penguasaan kosakata, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa digunakan angket. Data analisis dengan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa berada pada kategori baik

(82,4%). Dari hasil analisis data angket diperoleh 1) Faktor pendukung yaitu karena adanya minat dari siswa yang tertarik dengan pembelajaran bahasa Mandarin, karena adanya dorongan suatu hubungan yang baik antara guru dan siswa serta didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. 2) Faktor penghambat berdasarkan pernyataan siswa yaitu; kosakata bahasa Mandarin sulit dipelajari, siswa hanya mempunyai buku bahasa Mandarin dari sekolah dan siswa tidak pernah belajar bahasa Mandarin selain di sekolah.

Kata Kunci: Penguasaan, Kosakata, Bahasa Mandarin

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana sangat utama didunia untuk kehidupan dalam komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat berarti dalam keahlian berbahasa seseorang. Bahasa juga merupakan medium komunikasi utama dalam kehidupan manusia sesama manusia baik di dalam sosial, bahasa itu pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang lengkap yaitu, alat komunikasi antar warga suatu masyarakat dan serta tiap bahasa mempunyai corak tersendiri yang tidak sama dengan bahasa yang lainnya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia diantarkan menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang dapat menggunakan pikirannya dengan benar dan mampu bersaing ditengah derasnya arus globalisasi. Seiring berjalannya waktu dunia semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga kebutuhan teknologi dan informasi sangat penting. Bahasa yang memegang peranan penting dalam mengenalkan keduanya, karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang tidak pernah lepas dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud, pikiran, akal, perasaan dan kehendak kepada orang lain.

Melalui lembaga pendidikan, bahasa telah diajarkan mulai bahasa daerah, bahasa nasional sampai bahasa asing. Mengingat betapa pentingnya peranan bahasa baik sarana komunikasi, sarana integrasi dan adaptasi, maupun yang terpenting adalah sebagai sarana untuk dapat memahami orang lain, maka banyak orang mempelajari bahasa dari negara-negara lain atau bahasa asing yang mempunyai pengaruh dalam dunia internasional dan sebagai salah satu bahasa PBB diantaranya bahasa Mandarin.

Saat ini bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di

Indonesia. Kemampuan manusia untuk menguasai lebih dari satu bahasa merupakan suatu kelebihan. Bahasa Mandarin dikatakan sebagai bahasa yang memiliki keunikan yaitu terlihat pada, kosakata, dan fonologi. Fonologi yaitu terdapat nada dalam pelafalannya. Di Indonesia saat ini pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah-sekolah negeri dan swasta sedang berkembang dengan pesat. Dengan belajar dan menguasai bahasa Mandarin, kita akan mampu berkomunikasi dengan orang asing khususnya orang Tiongkok. Selain itu akan mendapatkan peluang kerja yang ada hubungannya dengan bahasa Mandarin antara lain sebagai guru, penerjemahan, public relation dan lain-lain. Saat ini bahasa Mandarin banyak diajarkan di sekolah mulai SD, SMP, SMA, ataupun Perguruan Tinggi. Tujuan pengajaran bahasa Mandarin, yakni untuk meningkatkan empat aspek berbahasa yaitu: mendengar (听力 Tīnglì), berbicara (口语 Kǒuyǔ), membaca (阅读 Yuèdú), dan menulis (写作 Xiězuò). Serta aspek penunjang yaitu: penguasaan tata bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis dan membaca bertujuan untuk komunikasi tertulis sedangkan kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara merujuk komunikasi lisan.

Kosakata mempunyai peranan penting dalam suatu bahasa karena apapun bahasa yang dipelajari, pasti membutuhkan kosakata. Penguasaan kosakata merupakan dasar proses pembelajaran bahasa asing. Kosakata sangat diperlukan sebagai dasar untuk mengetahui seluk-beluk bahasa karena memiliki cakupan yang luas dan tidak hanya berlaku dalam satu bahasa saja, akan tetapi dalam semua bahasa. Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang sulit dipelajari. Oleh karena itu, Agar dapat menguasai kosakata bahasa Mandarin, akan terlebih dahulu menguasai kosakata. Hal tersebut dikarenakan kosakata merupakan perbendaharaan kata yang menjadi dasar seseorang untuk dapat berbahasa, keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Selain itu, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap penguasaan kosakata seseorang karena dalam proses belajar-mengajar, siswa akan memperoleh kosakata baru sesuai dengan bidang pendidikan yang dipelajarinya. Dengan demikian, dalam konsep penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas X SMAS Celebes Global School Makassar dengan menunjang perumusan masalah yang diharapkan dapat menjadi sumber akurat dan benar keasliannya.

Penelitian secara spesifik mengenai buku Hanyu 1 hingga saat ini masih sangat

minim, maka penelitian ini diharapkan dapat merampung dan mendeskripsikan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa pada buku Hanyu 1 dengan teknik pengumpulan data yang implementasinya dipastikan hanya melibatkan kosakata yang termasuk pada buku Hanyu 1 yang diharapkan dapat berpengaruh dalam kemampuan berbahasa Mandarin siswa. Selain dikarenakan jumlah karakter dalam bahasa Mandarin yang sangat banyak, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika mempelajari bahasa Mandarin. Seseorang yang baru belajar bahasa asing dalam hal ini bahasa Mandarin biasanya akan mudah lupa mengingat kosakata yang telah dipelajari karena kurangnya latihan membaca dan menulis, mudah bosan atau cara mengajar guru yang kurang menarik dan masih banyak lagi faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan penguasaan kosakatabahasa Mandarin siswa rendah. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi faktor internal dan eksternal.

Pengertian Kosakata

Pengajaran suatu bahasa, tidak bisa terlepas dari penguasaan kosakata, demikian halnya dengan pengajaran bahasa Mandarin, suatu langkah awal dalam proses pengenalan bahasa Mandarin adalah pengenalan kosakata. Kosakata merupakan kebutuhan mendasar yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa, tanpa kosakata tidak akan ada komunikasi, membaca dan menulis yang bisa tersampaikan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apa itu kosakata. Dalam bahasa Mandarin, kosakata disebut dengan 词汇 (cíhuì). 黄伯荣 dan 廖序东 (2002:250) mengatakan bahwa 词汇是一种语言里所有的(或特定范围的)词和固定短语的综合, yang berarti kosakata adalah jumlah seluruh kata atau kata tertentudan frasa dalam suatu bahasa. kosakata ialah keseluruhan kata yang dimiliki oleh satubahasa yang digunakan oleh seorang pembicara atau penulis untuk menyampaikan idegagasan yang akan menimbulkan reaksi jika didengar atau dibaca.

Selanjutnya, menurut McWhorter dalam Wantini (2010:7) kosakata merupakan kemampuan mengenali kata-kata individu dan mengaitkan makna dengan kombinasi huruf tertentu yang membentuk sebuah kata. Artinya kosakata adalah kemampuan mengenali kata dan maknanya.

Kosakata dalam bahasa Mandarin disebut dengan 词汇 (Cíhuì) yang berarti kata.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Huang (2007:216) yaitu “ 词汇又称语汇, 是一种语言里所有的(或特定范围的)词和固定短语的总和。Cíhuì yòu chēng yǔhuì, shì yī zhǒng yǔyán lǐ suǒyǒu de (huò tèdìng fānwéi de) cí hé gùdìng duǎnyǔ de zǒnghé. arti kata disebut juga dengan kosakata, adalah jumlah dari semua (atau rentang tertentu) kata dan frasa tetap dalam suatu bahasa ”.

Pengajar Kosakata

Tujuan pengajaran kosakata adalah agar siswa mampu memahami kata atau istilah dan mampu mempergunakannya dalam tindak berbahasa baik itu berbicara, membaca ataupun menulis. Berbagai metode serta strategi maupun teknik pengajaran kosakata dapat dipilih dan diterapkan oleh seorang guru untuk mencapai hasil yang optimal.

Keoptimalan ini berarti siswa dapat menguasai kosakata sebanyak-banyaknya dan dapat mempergunakannya dalam tindak berbagai bahasa yang tepat.

Bahasa Mandarin penguasaan kosakata memegang peranan penting. Kualitas keterampilan berbahasa Mandarin seseorang jelas bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Tarigan (2011:2) menyatakan bahwa semakin kaya kosakata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan terampil dalam berbahasa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan memahami sesuatu. Kosakata yang dimiliki sekian lama semakin bertambah sesuai dengan pengetahuan ataupun pendidikannya, sesuai dengan tingkat intelektualnya. Slameto (2010:54-72), faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata diantaranya, yaitu:

(a) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu seperti faktor kesehatan, minat, dan bakat; (b) faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Nurgiyanto (2012:338) mengemukakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan kosakata yang akan diteskan yaitu: Faktor pertama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan tes kosakata adalah subjek didik yang akan dites, apakah subjek didik tersebut termasuk tingkat SD, SMP, SMA, dan Universitas. Perbedaan tingkat dan jenis sekolah akan menuntut adanya perbedaan pemilihan kosakata yang

diteskan. Perbedaan kosakata yang diteskan pada umumnya didasarkan pada buku pelajaran yang dipergunakan untuk masing-masing tingkat dan kelas yang bersangkutan.

Menurut Wandra (2019: 277) mengemukakan faktor pendukung atau cara untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin yaitu: 1) Belajar mencintai bahasa Mandarin, 2) Banyak membaca (多读 *duō dú*), 3) Banyak melihat (多看 *duō kàn*), 4) Banyak mendengar (多听 *duō tīng*) 5), Banyak berbicara (多说 *duōshuō*), 6) Banyak menulis (多写 *duō xiě*).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli tersebut maka disimpulkan bahwa berbagai macam hal, keadaan atau kondisi yang menjadi faktor dalam penguasaan kosakata.

Kosakata dalam bahasa Mandarin

Bahasa Mandarin juga mempunyai penggolongan kata. Penggolongan kata tersebut adalah kata konkret (实词) dan kata abstrak (虚词) (Suparto, 2003: 21). Kata konkret (实词) adalah kata yang mempunyai arti konkret, yang dapat berdiri sendiri menjadi bagian dari kalimat. Kata abstrak (虚词) tidak mempunyai arti yang konkret dan tidak dapat berdiri sendiri menjadi bagian kalimat. Kata konkret dapat digolongkan menjadi 7 bagian, yaitu: (1) kata benda; (2) kata kerja; (3) kata sifat; (4) kata ganti; (5) kata keterangan; (6) kata depan; (7) kata bilangan; (8) kata bantu bilangan; (9) kata sambung; (10) kata bantu.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan atau menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh mengenai tingkat penguasaan kosakata bahasa mandarin siswa kelas X SMAS Global School Makassar. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMAS Global School Makassar sebanyak 10 orang siswa dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan 2 jenis instrumen yaitu tes tertulis dan angket. Dimana tes tertulis terdiri dari 3 jenis tes yaitu tes pilihan ganda, menjodohkan, dan tes melengkapi kalimat. Tes tertulis dan angket memiliki penilaian masing-masing yang disesuaikan dengan

tingkat kesulitan soal, untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa dalam bahasa Mandarin. Pada penguasaan kosakata bahasa mandarin dalam bentuk tes pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi kalimat bahasa mandarin dalam bentuk tes tertulis nilai rata-rata yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori baik atau (82,4%).

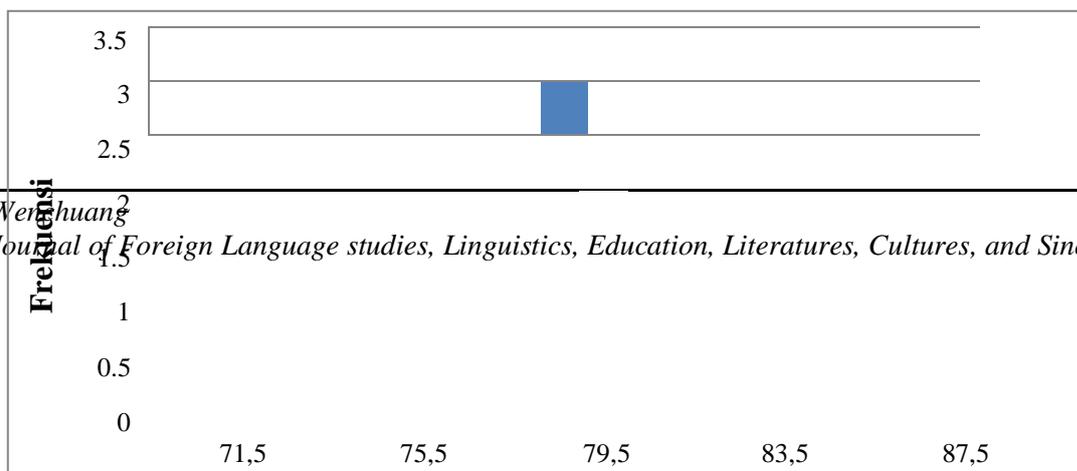
HASIL DAN PEMBAHASAN

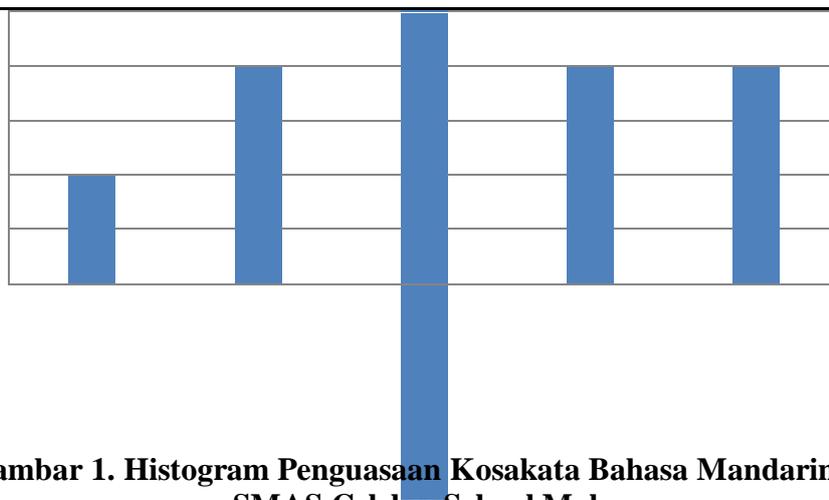
Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Penguasaan Kosakata BahasaMandarin Siswa Kelas X SMAS Celebes Global School Makassar

Kelas Interval	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	72-75	1	10
2	76-79	2	20
3	80-83	3	30
4	84-87	2	20
5	88-92	2	20
Jumlah		10	100

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dan persentase data penguasaan kosakata siswa menjawab tes keseluruhan sebagai berikut: Dari 10 siswa, terdapat 1 siswa memperoleh nilai pada kelas interval 72-75 (10%), terdapat 2 siswa memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentang 76-79 (20%), 3 siswa memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentang 80-83 (30%), 2 siswa memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentang 84-87 terdiri dari (20%), dan 2 siswa memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentang 88-92 terdiri dari (20%),

Dari data tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi terdapat pada rentang kelas interval 88-92, dengan presentase 20% kemudian kelas interval yang terendah terdapat pada rentang kelas interval 72-75 terdiri dari 1 siswa (10%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:





Gambar 1. Histogram Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMAS Celebes School Makassar

Untuk mengetahui peringkat siswa secara representatif, digunakan skala penilaian dengan rentang $\leq 54 - 100$, nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMAS Celebes Global School Makassar

No.	Kategori	Keterangan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	87 – 100	2	20
2	Baik	76 – 86	6	60
3	Cukup	60 – 75	2	20
4	Kurang	55 – 59	0	0
5	Kurang Sekali	≤ 54	0	0
Jumlah			10	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan dari 10 siswa terdapat 2 siswa memperoleh predikat sangat baik, 6 siswa memperoleh predikat baik, dan 2 siswa mendapat predikat cukup. Tidak ada siswa memperoleh predikat kurang dan gagal

Nilai rata-rata tes penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas X SMAS Celebes School Makassar adalah sebagai berikut:

Tes penguasaan kosakata bahasa mandarin ini terdiri dari tiga jenis soal yaitu tes pilihan ganda, menjodohkan dan tes melengkapi kalimat dengan tingkat kesulitan soal yang sama. Untuk memperoleh nilai rata-rata yang siswa dapatkan pada masing-masing

komponen tes, maka jumlah skor keseluruhan dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa (sampel) yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Ringkasan Distribusi Skor penguasaan kosakata Bahasa Mandarin

No	Jenis Tes	Skor
1.	Menerjemahkan Kosakata	78
2.	Menjodohkan Hanzi dengan Pinyin	188
3.	Melengkapi Kalimat	146
Jumlah		417

Sumber: Hasil Kerja Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor rata-rata dan persentase yang diperoleh siswa dari tes menerjemahkan kosakata, menjodohkan, dan melengkapi kalimat, sebagai berikut.

a. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada tes menerjemahkan kosakata adalah:

$$X = \frac{78}{10} \\ = 7,8 \text{ dari skor maksimal } 10$$

Setelah mendapatkan skor rata-rata, selanjutnya digunakan teknik persentase seperti yang dijelaskan di bawah ini:

$$P = \frac{7,8}{10} \times 100\% \\ = 78\%$$

Berdasarkan hasil tes di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Mandarin untuk tes menerjemahkan kosakata adalah **baik** (78%).

b. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada tes menjodohkan adalah:

$$X = \frac{188}{10} \\ = 18,8 \text{ dari skor maksimal } 20$$

Setelah mendapatkan skor rata-rata, selanjutnya digunakan teknik persentase seperti yang dijelaskan di bawah ini:

$$P = \frac{18,8}{20} \times 100\% \\ = 94\%$$

Berdasarkan hasil tes di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Mandarin untuk tes menjodohkan adalah **sangat baik** (94%).

c. Skor rata-rata yang dicapai siswa pada tes melengkapi kalimat adalah:

$$X = \frac{146}{10} \\ = 14,6 \text{ dari skor maksimal } 20$$

Setelah mendapatkan skor rata-rata, selanjutnya digunakan teknik persentase seperti yang dijelaskan dibawah ini:

$$P = \frac{14,6}{20} \times 100\% \\ = 73\%$$

$$X = \frac{412}{10} \\ = 41,2 \text{ dari skor maksimal } 50$$

Setelah mendapatkan skor rata-rata, selanjutnya digunakan teknik persentase seperti yang dijelaskan di bawah ini:

$$P = \frac{41,2}{50} \times 100\% \\ = 82,4\%$$

Hasil analisis di atas menunjukan, bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMAS Global School Makassar termasuk dalam kategori **baik** (82,4%).

Faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain: karena adanya minat dari siswa yang tertarik dengan pembelajaran bahasa Mandarin, karena adanya dorongan suatu hubungan yang baik antara guru dan siswa serta didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Faktor penghambat ditemukan pendapat siswa sebagai berikut: kosakata bahasa

Mandarin sulit dipelajari, siswa hanya mempunyai buku bahasa Mandarin dari sekolah dan siswa tidak pernah belajar bahasa Mandarin selain di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa: Penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas X SMAS Celebes Global School Makassar termasuk kategori **Baik (82.4%)**.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil analisis data angket diperoleh 1) Faktor pendukung yaitu karena adanya minat dari siswa yang tertarik dengan pembelajaran bahasa Mandarin, karena adanya dorongan suatu hubungan yang baik antara guru dan siswa serta didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. 2) Faktor penghambat berdasarkan pernyataan siswa yaitu; kosakata bahasa Mandarin sulit dipelajari, siswa hanya mempunyai buku bahasa Mandarin dari sekolah dan siswa tidak pernah belajar bahasa Mandarin selain di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas hasil penelitian yang telah dilakukan maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya selalu berlatih untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin dan keterampilan berbicara melalui tugas yang diberikan oleh guru.

2. Bagi Guru

Guru harus lebih sering lagi memberikan tugas untuk menambah perbendaharaan kosakata siswa. Guru juga harus memilih media pembelajaran yang menarik, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias mengikuti pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran bahasa Mandarin.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan melakukan penelitian selanjutnya tentang penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

REFERENSI

- Huang, Borong & Liao Xudong.2007. *Xiandai Hanyu* 现代汉语 Beijing.Higher EducationPress.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suparto.2003. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Puspa Swara. Jakarta: Puspa Swara.
- Tarigan, Henry Guntur . 2011. “*Pengajaran Kosakata*”. Bandung: Angkasa.
- Usman, M., Dalle, A., Ernawati, E., & Junaeny, A. (2019). Penguasaan Kosakata Bahasa Asing Berbasis Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT), 165-185.
- Wandra, Tjen. 2019. *30 Menit Belajar Bahasa Mandarin Bersama Tjen Wandra*. Yogyakarta: Charissa Publisher.
- Wantini, D. 2010. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Menggunakan Realia (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalimacan Sragen Tahun Ajaran 2008-2009)*.
- Yulia Selviana, Misna Mannahali, Ambo Dalle. 2020. *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Bone*. Bahasa dan Sastra. Bahasa Asing UNM. Makassar.
- Yunisah, Aris. 2007. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Depok, Sleman.Yogyakarta.*Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- 黄伯荣 dan 廖序东. 2002.《现代汉语》.北京： 高等教育出版社.